

## FENOMENA *MONDAY EFFECT* PADA *OVERNIGHT RETURN* DAN *INTRADAY RETURN* SAHAM YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 PERIODE 2018

Pebiano Subagja<sup>1</sup>, Martha Ayerza Esra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
e-mail: \*<sup>1</sup>shuano20@gmail.com, <sup>2</sup>ayerza.esra@gmail.com

### ABSTRACT

*As a trader must have a trading strategy that produces capital gains / losses from actual returns. Overnight returns and intraday returns are part of the actual return. But actually this return is by another factor. The influencing factor is the phenomenon of Monday's anomalous effect. The theory underlying this research is Random Walk, Efficient Market Hypothesis, Anomaly. For this reason, it is necessary to test whether there is an anomaly Monday effect*

*This research was conducted on companies contained in the LQ 45 Index published on the Indonesia Stock Exchange in the period January 2018 - December 2018. By using the judgment sampling method, a sample of 34 companies was obtained with program SPSS 25. Data analysis techniques used were different paired sample tests. average. The results showed that the two different test of paired sample t-test used had fulfilled the normality test. Normality test results show all data are normally distributed. The significance value of the difference between the average return on Monday and the average return on non-Monday on return return is 0.119 with an average of -0.041 and the significance value is different between the average return on Monday with the average return on non-Monday the intraday return of 0.069 with an average of 0.1.*

*The results show that (1) There is no difference between Monday return and non Monday return on intraday return. and (2) there is a difference between Monday return and non Monday return on intraday return.*

**Kata Kunci:** *Overnight Return, Intraday Return, Monday Effect*

### ABSTRAK

Sebagai Trader haruslah memiliki strategi trading yang menghasilkan capital gain/loss dari actual return. Overnight return dan intraday return merupakan bagian dari actual return. Namun actual return tersebut ternyata dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor yang mempengaruhinya adalah fenomena anomaly Monday effect. Teori yang mendasari dari terbentuknya penelitian ini adalah Random Walk, Efficient Market Hypothesis, Anomalies. Untuk itu perlu dilakukan pengujian apakah benar terjadinya fenomena anomaly Monday effect

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdapat dalam Indeks LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode Januari 2018 – Desember 2018. Dengan menggunakan metode judgment sampling didapatkan sampel sebanyak 34 perusahaan dengan bantuan program SPSS 25. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda dua rata-rata

paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan uji beda dua rata-rata paired sample t-test yang digunakan sudah memenuhi uji normalitas. Hasil uji normalitas menunjukkan semua data berdistribusi normal. Nilai signifikansi perbedaan antara rata-rata return hari Senin dengan rata-rata return hari non Senin pada overnight return adalah sebesar 0,119 dengan mean sebesar -0,041 dan Nilai signifikansi perbedaan antara rata-rata return hari Senin dengan rata-rata return hari non Senin pada intraday return adalah sebesar 0,069 dengan mean sebesar 0,1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tidak ada perbedaan antara perbedaan antara return hari Senin dengan return hari non Senin pada overnight return dan (2) Ada perbedaan antara perbedaan antara return hari Senin dengan return hari non Senin pada intraday return.

*Kata Kunci: Overnight Return, Intraday Return, Monday Effect*

## Pendahuluan

Pada kondisi saat ini, banyak investor tidak ingin menunggu dana yang mereka tanamkan atau dana yang mereka investasikan. Mereka juga tidak ingin menunggu setahun untuk menanti *return* yang berasal dari dividend dan tentu saja tidak ingin rugi atau *capital loss* dalam berinvestasi yang disebabkan penurunan harga. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka, investor sekarang, lebih senang melihat kenaikan harga yang menghasilkan *return* yang berasal dari *capital gain* atau jual beli saham yang biasa disebut perdagangan saham (*trading stock*) dan *return* yang positif atau untung. Oleh karena itu, sekarang ini sedikit banyak investor sudah beralih dari seorang investor menjadi seorang *trader* karena sifat yang serba instan dan banyak dari *trader* tidak mepedulikan atau menghiraukan adanya *dividend*.

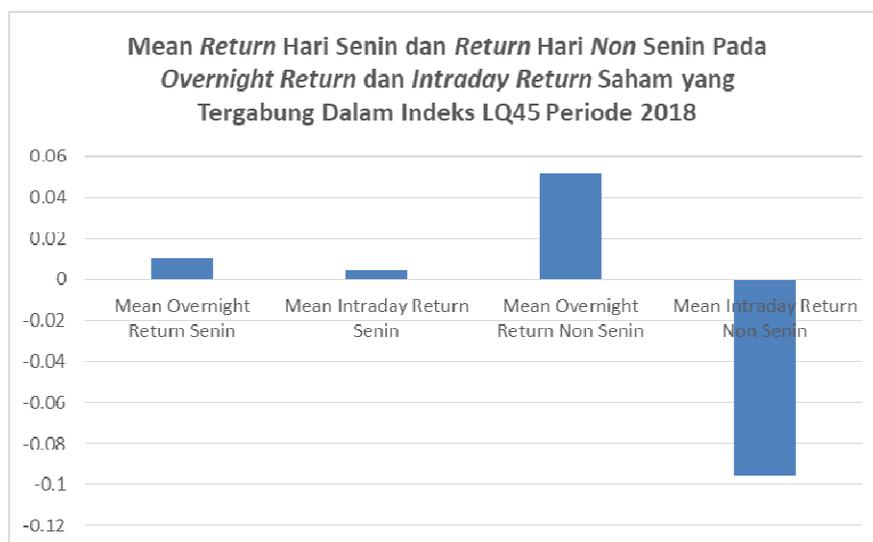
*Capital gain* yang dilakukan *trader* sering dihasilkan dari *overnight return* dan *intraday return*. Dari *overnight return* dan *intraday return* juga dapat menghasilkan *capital loss* atau jual beli saham yang biasa disebut perdagangan saham (*trading stock*) dan *return* yang negatif atau rugi. Menurut Zhang (2019) *overnight return* adalah *return* dari harga penutupan hari sebelumnya sampai dengan harga pembukaan hari sekarang, sedangkan *intraday return* adalah *return* dari harga pembukaan hari sekarang sampai harga penutupan hari sekarang.

Terdapat faktor yang mempengaruhi *return* yakni anomali yang terjadi pada pasar saham. Contoh salah satu anomali pada pasar saham yakni anomali *Monday effect*. Menurut Wulandari dan Diana (2018) fenomena *Monday effect* terjadi karena dipengaruhi oleh perilaku investor yang tidak rasional dalam melakukan perdagangan hari Senin sehingga *return* hari Senin cenderung menghasilkan *return* yang negatif.

Indikasi adanya *Monday effect* terdapat pada penelitian Amelia (2016) ditandai dengan adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata *return* saham hari Senin dengan rata-rata *return* saham hari non Senin indeks LQ45 periode 2013-2015. Sedangkan Pada penelitian Wulandari dan Diana (2017) terdapat adanya *Monday effect* pada *return* saham yang terdaftar di indeks LQ45 periode Agustus 2016 sampai dengan Juli 2017 dengan ditandai adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata *return* hari Senin dengan rata-rata *return* hari lainnya dan *return* hari Senin merupakan *return* terendah selama hari perdagangan saham.

Gambar 1.1

**Mean Return Hari Senin dan Return Hari Non Senin Pada Overnight Return dan Intraday Return Saham yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Periode 2018**



Sumber: Data olahan excel

Pada gambar 1.1 merupakan data rata-rata *return* hari Senin dan rata-rata *return* hari non Senin pada *overnight return* dan *intraday return*. Pada gambar 1.1 dilihat bahwa rata-rata *return* hari Senin dan rata-rata *return* hari non Senin pada *overnight return* memiliki *return* positif atau di atas 0. Dan rata-rata *return* hari Senin memiliki *return* yang positif atau di atas 0 sedangkan rata-rata *return* hari non Senin pada *intraday return* memiliki *return* negatif atau di bawah 0. Melihat fenomena seperti ini, sehingga muncul permasalahan, apakah benar terjadi anomaly Monday Effect

### **Random Walk**

*Random walk* menurut Kendall (1953) dalam Samsul (2018) bahwa harga saham memiliki pola yang tidak dapat diprediksi dan menurutnya harga saham bergerak secara acak (*random walk*). Pasar saham banyak dipengaruhi oleh psikologi pasar atau “animal spirit” yang mengikuti aturan yang tidak logis. Menurut Samsul (2018), harga pasar cenderung bergerak secara acak diartikan bahwa naik dan turunnya harga saham tergantung informasi baru (new information) yang akan diterima. Informasi baru adalah informasi yang akan diterima, dan tidak diketahui kapan diterima oleh pasar, oleh karena itu informasi baru dan harga saham disebut unpredictable..Penelitian yang dilakukan ini untuk memprediksi kapan seorang investor sebaiknya melakukan aktivitas perdagangan saham apabila menginginkan capital gain

### **Efficient Market Hypothesis**

Menurut Fama (1970) pada Latif (2011) mendefinisikan efisien pasar adalah pasar dengan sejumlah besar individu yang memaksimalkan keuntungan rasional, yang secara aktif bersaing satu sama lain. Investor melakukan upaya untuk memprediksi nilai pasar masa depan

dari sekuritas individu,. Sehingga semua informasi penting yang relevan tersedia secara bebas untuk semua pelaku pasar saham. Dalam penelitian ini dilakukan analisis untuk memprediksi pergerakan return saham, sehingga bisa membuktikan efficient market hypothesis .

## **Anomalies**

*Anomalies* menurut Latif (2011) merupakan situasi dimana kinerja saham atau sekelompok saham menyimpang dari asumsi teori *efficient market hypothesis*. Adapun menurut Silver (2011) dalam jurnal Latif (2011), pergerakan atau peristiwa yang tidak dapat dijelaskan dengan menggunakan hipotesis pasar yang efisien disebut anomali pasar keuangan. Untuk penelitian ini pergerakan harga bisa terjadi pada Monday effect atau non Monday effect. Penelitian ini perlu dilakukan untuk dapat melihat kondisi yang terjadi apakah masih sesuai dengan teori atau terjadi penyimpangan karena terjadinya situasi perekonomian yang berubah rubah dan tidak dapat diprediksi

## **Monday Effect**

Fenomena *Monday effect* adalah fenomena dimana harga penutupan hari Senin lebih rendah daripada harga penutupan hari Jumat. Fenomena *Monday effect* merupakan fenomena dimana investor dianggap menjadi tidak rasional pada perdagangan hari senin karena harga hari Senin relatif lebih tinggi dibandingkan hari lainnya (Brahmana et al.: 2014). Sedangkan menurut Wulandari dan Diana (2018) fenomena *Monday effect* terjadi karena dipengaruhi oleh perilaku investor yang tidak rasional dalam melakukan perdagangan hari Senin sehingga *return* hari Senin cenderung menghasilkan *return* yang negatif..Ini akan dibuktikan dalam penelitian ini, apakah benar terjadi fenomena Monday effect ini

## **Overnight Return**

*Overnight return* adalah *return* yang dihasilkan dari harga penutupan hari sebelumnya sampai harga pembukaan hari sekarang (Zhang: 2019). Menurut Berkman et al. (2011) dalam jurnal Branch dan Ma (2012) *overnight return* biasanya menghasilkan *return* positif atau *capital gain*. Namun *return* yang dihasilkan overnight return dan intraday return tidak sama tiap harinya dan pelaku saham, terutama *trader*, mereka harus mengetahui hari apa saja yang dapat menghasilkan *capital gain* atau *capital loss*. *Return* yang berbeda tiap harinya dipengaruhi oleh anomali pasar saham. Salah satu anomali yang dapat membuat *return* berbeda yakni fenomena *Monday effect*. Pada penelitian ini akan dilihat apakah benar terjadi perbedaan return tersebut.

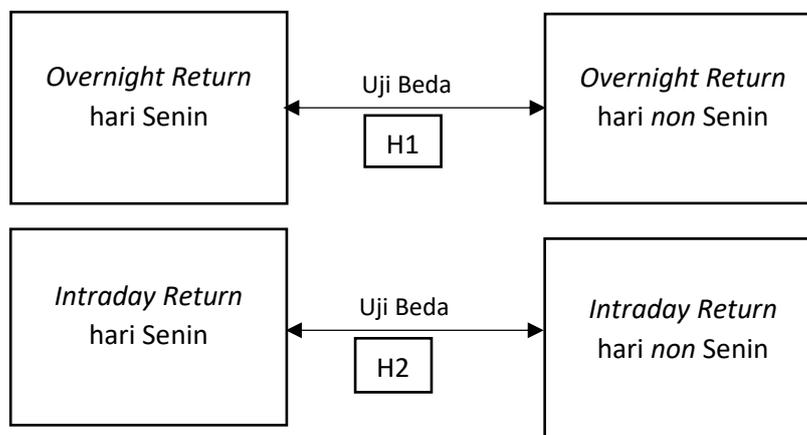
## **Intraday Return**

Intraday return adalah *return* yang dihasilkan dari harga pembukaan hari sekarang sampai harga penutupan hari sekarang (Zhang: 2019). Menurut Berkman et al. (2011) dalam jurnal Branch dan Ma (2012) *intraday return* biasanya negatif atau *capital loss*. Investor yang memiliki karakter spekulasi tentunya sangat memperhitungkan intraday return ini Mereka tentunya tidak menginginkan *capital loss* dari setiap investasi yang mereka lakukan. Perlu dilakukan penelitian di periode yang berbeda apakah masih relevan dengan jurnal Branc dan Ma .

## **METODE PENELITIAN**

## Model Penelitian

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan model penelitian sebagai berikut.



## Pengembangan Hipotesis

### Perbedaan antara *return* hari Senin dengan *return* hari non Senin pada *overnight return*

*Overnight return* adalah imbal hasil dari membeli saham di penutupan hari sebelumnya dan menjualnya kembali di pembukaan hari selanjutnya. *Overnight return* biasa menghasilkan *capital gain*. *Capital gain* pada *overnight return* disebabkan fenomena naiknya harga saham pada pembukaan.

Bila suatu pasar saham memiliki efisiensi bentuk kuat, maka *overnight return* dapat terjadi pada setiap hari perdagangan saham. Namun karena efisiensi pasar saham Indonesia bentuk lemah, maka terjadi adanya anomali. Salah satunya adalah *Monday effect*. Fenomena *Monday effect* akan mempengaruhi *overnight return* dimana *overnight return* pada hari Senin akan menghasilkan *capital loss* sedangkan pada hari non Senin *overnight return* akan menghasilkan *capital gain*.

$H_1$ : Ada perbedaan antara *return* hari Senin dengan *return* hari non Senin pada *overnight return*

### Perbedaan antara *return* hari Senin dengan *return* hari non Senin pada *intraday return*

*Intraday return* adalah imbal hasil dari membeli saham di pembukaan pada hari perdagangan dan menjualnya kembali di penutupan hari yang sama. *Intraday return* biasa menghasilkan *capital loss*. *Capital loss* pada *intraday return* disebabkan fenomena turunnya harga saham pada penutupan.

Bila suatu pasar saham memiliki efisiensi bentuk kuat, maka *intraday return* dapat terjadi pada setiap hari perdagangan saham. Namun karena efisiensi pasar saham Indonesia bentuk lemah, maka terjadi adanya anomali. Salah satunya adalah *Monday effect*. Fenomena *Monday effect* akan mempengaruhi *intraday return* dimana *intraday return* pada hari Senin akan menghasilkan *capital gain* sedangkan pada hari non Senin *intraday return* akan menghasilkan *capital loss*.

$H_2$ : Ada perbedaan antara *return* hari Senin dengan *return* hari non Senin pada *intraday return*

## Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada index LQ 45 periode Januari 2018 – Desember 2018. Perusahaan yang masuk dalam LQ 45 adalah perusahaan yang aktif melakukan transaksi perdagangan selama periode tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* atau *judgment sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan terus menerus terdaftar dalam indeks saham LQ45 periode Januari 2018 sampai dengan Desember 2018. (2) Perusahaan yang tidak melakukan stock split karena akan mempengaruhi harga dan return saham yang tergabung dalam indeks saham LQ45 periode Januari 2018 sampai Desember 2018. (3) Semua return saham tidak bernilai “0” karena akan mempengaruhi rata-rata dari rata-rata return saham yang tergabung dalam indeks saham LQ45 periode Januari 2018 sampai Desember 2018.

## Variabel Penelitian

### Variabel Dependen

a. *Overnight return*

*Overnight return* adalah rasio perbandingan antara harga penutupan hari sebelumnya dengan harga pembukaan hari sekarang dan *overnight return* biasanya bersifat positif atau *capital gain*. Untuk menghitung *overnight return* dengan menggunakan cara Branch dan Ma (2012) sebagai berikut.

$$\text{Overnight Return} = \frac{(\text{Open Price } t - \text{Closed Price } t-1)}{\text{Closed Price } t-1} \times 100\%$$

Dimana:

*Open Price t* = Harga Pembukaan Hari Sekarang

*Closed Price t-1* = Harga Penutupan Hari Sebelumnya

b. *Intraday return*

*Intraday return* adalah rasio perbandingan antara harga penutupan hari sebelumnya dengan harga pembukaan hari sekarang dan *intraday return* biasanya bersifat positif atau *capital loss*. Untuk menghitung *intraday return* dengan menggunakan rumus Khan (2014) sebagai berikut.

$$\text{Intraday Return} = \frac{(\text{Closed Price } t - \text{Open Price } t)}{\text{Open Price } t} \times 100\%$$

Dimana:

*Open Price t* = Harga Pembukaan Hari Sekarang

*Closed Price t* = Harga Penutupan Hari Sekarang

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi karena peneliti mengumpulkan data yang berasal dari data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian ini adalah harga saham pembukaan dan penutupan yang diperoleh dari website Yahoo Finance dan website Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2019

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dilakukan adalah:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Pramesti (2018) statistik deskriptif merupakan bagian dari ilmu statistika untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data. Analisis statistik deskriptif dapat dilakukan dari ukuran pusat data dan ukuran penyebaran data.

- a. Ukuran pusat data merupakan gambaran suatu data yang berpusat pada suatu data tertentu. Ukuran pusat data meliputi rata-rata (mean), median, dan modus (mode).
- b. Ukuran penyebaran data merupakan gambaran seberapa jauh data menyebar dari ukuran pusat data. Ukuran penyebaran data meliputi minimum, maximum, dan standard deviasi.

### 2. Uji normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian adalah uji Kolmogorov-Smirnov Test. Tujuannya dilakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui bahwa data untuk pengujian t-test berdistribusi normal. Jika nilai Asymp. Sig > 0,05, maka artinya sampel berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Asymp. Sig < 0,05, maka artinya sampel tidak berdistribusi normal.

### 3. Uji beda T-Test

Data yang digunakan pada penelitian berdistribusi normal, maka menggunakan uji beda T-Test. Peneliti menggunakan alpha yang umum digunakan yakni 0,05. Jika Asymp. Sig. < 0,05, maka artinya tidak tolak  $H_0$ . Sebaliknya jika Asymp. Sig. > 0,05, maka tolak  $H_0$ . Hipotesis statistik pengujiannya sebagai berikut:

- a.  $H_1: \mu \text{ Overnight Return Senin} \neq \mu \text{ Overnight Return non Senin}$
- b.  $H_2: \mu \text{ Intraday Return Senin} \neq \mu \text{ Intraday Return non Senin}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan adalah saham-saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode Januari 2018 – Desember 2018. Dari hasil sampling pada obyek penelitian, peneliti memiliki 34 saham yang tergabung dalam indeks LQ 45 periode Januari 2018 – Desember 2018.

### Pembahasan

Perbedaan antara *return* hari Senin dengan *return* hari non Senin pada *overnight return*

Hipotesis pertama yakni perbedaan antara *return* hari Senin dengan *return* hari *non* Senin pada *overnight return* ditolak. *Return* hari Senin dan *return* hari *non* Senin pada *overnight return* memiliki selisih *mean* sebesar -0,042 yang artinya *overnight return* hari Senin dan *overnight return* hari *non* Senin memiliki *return* yang positif. *T* hitung *return* hari Senin dan *return* hari *non* Senin pada *overnight return* memiliki nilai sebesar -1,6 yang mana *t* hitung > *t* tabel yang sebesar 1,69. Selain *mean* dan *t* hitung, Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,119 dan Asymp. Sig. (1-tailed) sebesar 0,0595 yang mana nilai tersebut >  $\alpha$  (5%) yang berarti tidak terdapat perbedaan antara *return* hari Senin dengan *return* hari *non* Senin pada *overnight return*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *return* hari Senin dan *return* hari *non* Senin pada *overnight return* tidak memiliki perbedaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, hasil ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Amelia (2016) dan Wulandari dan Diana (2017). Hasil penelitian sesuai dengan teori *efficient market hypothesis* dimana pada teori menyatakan bahwa semua informasi penting yang relevan tersedia secara bebas untuk semua pelaku pasar saham. Dalam *overnight return*, informasi penting yang relevan tentang saham atau sekuritas sama dan tersedia secara bebas. Sehingga semua pelaku pasar saham mengetahui informasi penting yang relevan tentang saham atau sekuritas.

### **Perbedaan antara *return* hari Senin dengan *return* hari *non* Senin pada *intraday return***

Hipotesis kedua yakni perbedaan antara *return* hari Senin dengan *return* hari *non* Senin pada *intraday return* diterima. *Return* hari Senin dan *return* hari *non* Senin pada *intraday return* memiliki selisih *mean* sebesar 0,1 yang artinya salah satu dari *intraday return* hari Senin dan *intraday return* hari *non* Senin memiliki *return* yang negatif. *T* hitung *return* hari Senin dan *return* hari *non* Senin pada *intraday return* memiliki nilai sebesar 1,882 yang mana *t* hitung < *t* tabel yang sebesar 1,69. Selain selisih *mean* dan *t* hitung, Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,069 dan Asymp. Sig. (1-tailed) sebesar 0,0345 yang mana nilai tersebut <  $\alpha$  (5%) yang berarti terdapat perbedaan antara *return* hari Senin dengan *return* hari *non* Senin pada *intraday return*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *return* hari Senin dan *return* hari *non* Senin pada *intraday return* memiliki perbedaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Amelia (2016) dan Wulandari dan Diana (2017). Hasil penelitian sesuai dengan teori *anomalies* dimana pada teori menyatakan bahwa pergerakan atau peristiwa yang tidak dapat dijelaskan dengan menggunakan *efficient market hypothesis* atau situasi dimana kinerja saham atau sekelompok saham menyimpang dari asumsi teori *efficient market hypothesis*. Dalam *intraday return*, banyak terjadi transaksi dan banyak informasi yang dapat diakses secara bebas namun bisa saja informasi yang ada tidak relevan dengan saham atau sekuritas dan juga informasi yang ada tersebut berbeda-beda setiap harinya. Sehingga orang akan bertindak secara tidak rasional atau sama setiap harinya pada saat melakukan perdagangan saham.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *Monday effect* tidak terdapat pada *overnight return*. Tidak adanya *Monday effect* pada *overnight return* ditunjukkan oleh tidak adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata *return* hari Senin dengan rata-rata *return* hari selain Senin pada *overnight return* saham yang tergabung dalam indeks LQ45 periode Januari 2018 sampai Desember 2018 sehingga hipotesis pertama ditolak. Sedangkan pada *intraday*

*return* terdapat *Monday effect* yang ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata *return* hari Senin dengan rata-rata *return* hari selain Senin pada *intraday return* saham yang tergabung dalam indeks LQ45 periode Januari 2018 sampai Desember 2018 sehingga hipotesis kedua diterima.

## SARAN

Dikarenakan *Monday effect* tidak terjadi pada *overnight return* saham yang tergabung dalam indeks LQ45 periode Januari 2018 sampai Desember 2018, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya untuk tidak menggunakan *overnight return* kembali atau menambahkan atau menggunakan obyek maupun periode yang berbeda dengan penelitian ini. Dan juga dikarenakan *Monday effect* hanya terjadi pada *intraday return*, maka peneliti menyarankan *trader* untuk tidak melakukan *trading* pada waktu perdagangan saham hari Senin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Safrina. 2016. Artikel Ilmiah: *Monday Effect dan Week Four Effect Pada Indeks Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS
- Ardiana, I Ketut T. D. P. dan Putu Agus (2016), *Analisis The Monday Effect di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi Udayana, Oktober 2016 Vol. 17 No.1
- Bougie, Uma Sekaran dan Roger (2017), *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian*, Edisi 6 Buku 1, Jakarta: Salemba Empat
- Bougie, Uma Sekaran dan Roger (2017), *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian*, Edisi 6 Buku 2, Jakarta: Salemba Empat
- Brahmana et al., Rayenda (2014), *The Role of Weather on Investors' Monday Irrationality: Insights From Malaysia*, Journal of Contemporary Economics, Juni 2014 Vol. 8. No.2
- Diana, Fitri Wulandari dan Nur (2018), Artikel Ilmiah: *Analisis Monday Effect dan Friday Effect Pada Indeks Likuiditas 45 di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Negeri Malang
- Fahmi, Irham (2017), *Pengantar Pasar Modal: Panduan bagi para Akademisi dan Praktisi Bisnis dalam Memahami Pasar Modal Indonesia*, Bandung: CV. Alfabeta
- Fauzie, Susetriani Putri F. A. S. dan Syarief (2014), *Analisis Monday Effect dan Rogalski Effect Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2013*, Journal Ekonomi dan Keuangan, 2014 Vol. 2 No.11
- Hartono, Jogiyanto (2017), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 11, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM
- Khan, Gholam Syedain (2014), *An Analysis of Day-of-Week and Intraday Effect in The Indian Stock Market: Evidence From National Stock Exchange*, Journal of Contemporary Issues in Business Research, 2014 Vol. 3, No. 3
- Latif, Madiha (2011), *Market Efficiency, Market Anomalies, Causes, Evidences, and Some Behavioral Aspects of Market Anomalies*, Journal of Applied Finance, Oktober 2011 Vol. 2, No. 9

- Ma, Ben Branch dan Aixin (2012), *Overnight Return, the Invisible Hand Behind Intraday Returns?*, Research Journal of Finance and Accounting, Januari 2012 Vol. 22, No. 2
- Noviriani et al., Eliza (2018), *Fenomena Monday Effect Pada Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia*, Jurnal Akuntansi Indonesia, Januari 2018 Vol. 7 No. 1
- Nugroho, Ridho Budi (2018), Publikasi Ilmiah: *Fenomena The Monday Effect di Bursa Efek Indonesia (Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Perez, Gerardo Alfonso (2018), *Monday Effect in the Chinese Stock Market*, International Journal of Financial Research, 2018 Vol. 9, No. 1
- Pramesti, Getut (2018). *Mahir Mengolah Data Penelitian Dengan SPSS 25*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Purnama, Marselia (2018) *Anomali Monday Effect Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016*, PRIMANOMICS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2018 Vol. 16 No.3
- Rahmawati, Suci (2016), Skripsi: *Analisis Monday Effect dan Weekend Effect Pada Return Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Negeri Yogyakarta
- Samsul, Mohamad (2018), *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Edisi 2, Jakarta : Erlangga
- Sari, Susi Susilawati dan Tiara Intan (2018), *Analisis Monday Effect, Weekend Effect, dan Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Pada Kelompok Saham Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2017 - Januari 2018*, Jurnal Profiet, 2018 Vol. 2 No. 2
- Zhang, Bing (2019), *T+1 Trading Mechanism Causes Negative Overnight Return*, The International Journal of Theoretical and Applied Papers on Economic Modelling, Oktober 2019 Vol. 84 No. 3

<https://finance.yahoo.com/>

<https://www.idx.co.id/>